

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Konsep penyembuhan, pengobatan atau perawatan dari suatu penyakit yang terdapat dalam al-Qur'an asalnya mengandung beberapa arti yaitu: menguatkan keimanan dengan al-Qur'an dan membenarkan suatu keyakinan bahwa barangsiapa ditimpa dengan suatu penyakit, maka sesungguhnya ia mampu mengobati suatu penyakit itu kapan saja ia kehendaki dengan mencari suatu metode atau penyembuhnya, 3) Keyakinan orang yang mempercayai (beriman) kepada Rasulullah saw, bahwa Tuhannya telah memberikan petunjuk kepadanya mengenai pelajaran-pelajaran tentang rahasia-rahasia al-Qur'an, dan daripadanya.¹

Al-Qur'an juga disebut sebagai obat penawar bagi hamba. Al-Qur'an adalah *Syifa'* merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. *Pertama*, Al-Qur'an menunjukkan makna *Syifa'* sebagai petunjuk kepada makna umum. Kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57 sebagai berikut:²

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh segala penyakit yang ada didalam

¹ Nurul Hikmah, “SYIFA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Kajian Surat al-Isra (17) : 82, Q.S. Yunus (10) : 57 dan Q.S. an-Nahl (16) : 69 Dalam Tafsir al-Misbah)”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, 1.

² Umar Latif, “Al-Qur’an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*Syifa'*) Bagi Manusia”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol-21, No 30, 2014, 82.

dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”³

Penyebutan kata “dada” diartikan sebagai hati, dan hal itu menunjukkan bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit hati, seperti: ragu, dengki maupun takabur. Di dalam Al-Qur’an hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan.

Adapun pada makna berikutnya, dimana kata Shifa’ secara khusus yang dimaksud dalam Al-Qur’an hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya, dan ini sesuai dengan surat Al-Isra’ ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: ”Dan kami menurunkan sebagian dari Al-Qur’an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁴

Thabathaba’i menjadikan ayat diatas sebagai awal kelompok baru, yang berhubungan dengan uraian surah ini tentang keistimewaan Al-Qur’an dan fungsinya sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Kelompok ayat-ayat ini kembali berbicara tentang Al-Qur’an dengan menjelaskan fungsinya sebagai obat penawar penyakit-penyakit jiwa. Kata *Syifa’* biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dan kekurangan dalam memperoleh manfaat. Ketika menafsirkan QS. Yunus ayat 57, penulis antara lain mengemukakan bahwa sementara ulama memahami ayat-ayat Al-Qur’an dapat juga menyembuhkan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art., 2005), 215.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art., 2005), 290.

penyakit-penyakit jasmani. Mereka merujuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, antara lain riwayat oleh Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi saw. Ibn Mas'ud ra, yang memberitakan bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi saw, mengeluhkan adanya, maka Rasul saw bersabda: "Hendaklah engkau membaca Al-Qur'an". Riwayat dengan makna serupa dikemukakan juga oleh Al-Baihaqi melalui Wa'ilah Ibn al-Ashqa'.⁵

Dalam Munasabah ayat dari ayat ini, adalah dapat dinilai berhubungan langsung dengan ayat-ayat sebelumnya dengan memahami huruf *wauw* yang biasa diterjemahkan dan pada awal ayat ini dalam arti *wauw al-hal* yang terjemahannya adalah sedangkan. Jika ia dipahami demikian, maka ayat ini seakan-akan menyatakan: Dan bagaimana kebenaran itu tidak akan menjadi kuat dan bathil tidak akan lenyap, sedangkan kami telah menurunkan Al-Qur'an sebagai obat penawar keraguan dan penyakit-penyakit yang ada dalam dada dan Al-Qur'an juga adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman dan ia yakni Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian disebabkan oleh kekufuran mereka.⁶

Menurut Al-Maraghi *Syifa'* dalam ayat ini adalah menyembuhkan orang dari kebodohan dan kesesatan. Sebagaimana disebutkan dalam kitab Tafsir Al-Maraghi: Dan kami menurunkan kepadamu, hai rasul, dari Al-Qur'an, sesuatu yang bisa untuk menyembuhkan orang dari kebodohan dan kesesatan, serta menghilangkan penyakit-penyakit keraguan dan kemunafikan, penyelewengan dan anti Tuhan. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi orang-orang yang beriman, yang mengamalkan kefarduan-kefarduan yang ada didalamnya, menghalalkan apa yang dihalkannya dan

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 531-532.

⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 1, terj. H. Moh. Zuhri, (Semarang: CV. asy-Syifa' 1990), 5

mengharamkan apa yang diharamkannya, sehingga mereka dapat masuk surga dan selamat dari siksa neraka.⁷

Dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah dunia yaitu masalah pengobatan (*Syifa`*). Berbicara tentang *Syifa`*, dalam Al-Quran terdapat dua bentuk pengobatan, *pertama*: pengobatan untuk penyakit yang terdapat dalam hati manusia (rohani), maksud dari penyakit yang terdapat dalam hati yaitu penyakit aqidah yang rusak dan keragu-raguan dalam hati manusia, *kedua*: pengobatan bagi penyakit tubuh manusia (fisik) yaitu segala sesuatu yang mengakibatkan terganggunya fisik manusia, dan tidak sempurnanya perbuatan atau karya seseorang bahkan apabila kebutuhannya telah sampai pada tingkat kesulitan.⁸

Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai penyembuhan penyakit telah dipraktikkan oleh umat Muslim di berbagai penjuru dunia, tak terkecuali di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, sudah tentu Al-Qur'an memiliki peran penting dan sangat berpengaruh terhadap pemikiran dan kehidupan umat muslim. Al-Qur'an telah merasuk ke dalam hati setiap umat Muslim dan melahirkan berbagai pemaknaan baru yang kemudian memunculkan praktek-praktek keagamaan. Beberapa ulama memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Menurut M.Quraish Shihab,⁹ Al-Qur'an hanya sebagai obat penawar keraguan dan penyakit-penyakit yang ada di dalam dada yang biasa dikenal dengan hati. Terkait dengan pernyataan Latif dalam penelitiannya bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit jasmani maksudnya adalah penyakit *psikosomatis* (penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh), yaitu penyakit jiwa yang berdampak pada jasmani karena tidak jarang orang merasa

⁷ Al-maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk., Semarang: Karya Toha Putra, cet. Ke-2, 1993, juz 11.

⁸ Musri Sukmal, Dkk, "Syifa` dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Istinarah*, Vol 1, No 2, 2019, 76.

⁹ M.Quraish Shihab dkk, *Sejarah & Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus 2008),144

sesak nafas atau dada yang bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan rohani.¹⁰

Institut Teknologi Kesehatan (ITEKES) Cendekia Utama Kudus merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang ada di kota Kudus di bidang kesehatan. ITEKES Cendekia Utama ketika mahasiswanya mengambil mata kuliah Al-Qur'an dan Hadis, beberapa dari materi yang sudah dipelajari pasti para mahasiswa mengkaitkannya dengan profesi kesehatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari. Bukan hanya itu, pada saat pembelajaran banyak dari mahasiswa yang membahas tentang ayat-ayat tentang *Syifa'*. Pemahaman mahasiswa ITEKES Cendekia Utama Program Studi Keperawatan tentang ayat *Syifa'* termasuk dalam kajian Living Qur'an di dalam sistem pembelajaran akademik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sedang peneliti kaji.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bahwasanya dengan bekal mata kuliah Al-Qur'an dan Hadis selama 2 (dua) semester di ITEKES Cendekia Utama dapat memberikan pengetahuan tentang pemahaman dari makna surat Yunus Ayat 57 dan Al Isra' Ayat 82. Maka dari itu peneliti ingin mengambil tema penelitian dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus Terhadap Al-Qur'an Sebagai Syifa' (Studi Surat Yunus Ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82)*".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adaah: persepsi Mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Umar Lathif, Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (*al-Syifa*) Bagi Manusia, *Jurnal Al-Bayan*, 2014, 85.

1. Bagaimana persepsi mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap makna surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82?
2. Bagaimana implikasi pemahaman mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus dalam asuhan keperawatan terkait surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap makna surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pemahaman mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus dalam asuhan keperawatan terkait surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengkajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian Living Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa bidang kesehatan.
2. Praktis
 Bagi pekerja kesehatan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait makna ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kesehatan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada

dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II Kerangka Teori, di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori sosial yang terkaitan dengan judul penelitian dan objek subjeknya yaitu, a. konsep Al-Qur'an sebagai Syifa', b. Makna Syifa' dalam surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82. 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV Hasil penelitian dan Analisis Data, bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca. *Pertama*, persepsi mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap makna surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82. *Kedua*, bagaimana implikasi pemahaman mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus dalam asuhan keperawatan terkait surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82.

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di

dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagiannya akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

